

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA

Endah Evy Nurekawati¹, Eviliyanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116

¹e-mail: evy.toni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok pada mata kuliah Geografi Desa Kota. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dan variabel terikat dalam penelitian adalah keaktifan belajar siswa. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi semester IV kelas A Sore sejumlah 38 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yakni dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model investigasi kelompok pada mata kuliah Geografi Desa Kota dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa di kelas A Sore Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. Keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I sebesar 20,4%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,9%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, keaktifan belajar.

Abstract

The purpose of this research was to find out the increase of student learning activity by applying model of study of group investigation at subject of village geography of town. This was descriptive research descriptive research. Teknik Action Research Data collection in use is the direct observation and documentation. The independent variable is the application of investigative learning model group and the dependent variable in the study was students' learning activeness. The subjects in this study were students of fourth semester Prodi Geography class A total of 38 students. Data analysis technique used was descriptive statistics which was in the form of a percentage. The study states that the application of the model group investigation on rural-urban geography courses can enhance the activity of student learning in class A Sore Prodi Geography Teachers' Training College PGRI Pontianak. Activeness and increase student learning outcomes of the pre-action to the first cycle of 20.4%, and from the first cycle to the second cycle of 14.9%.

Keywords: Learning Model Group Investigation, learning activeness.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen yang amat penting bagi setiap bangsa. Untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan ekonomi, hukum, budaya, dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Sadar akan hal

tersebut, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Bahkan terdapat kecenderungan yang amat jelas, bahwa negara maju meningkatkan investasinya dalam dunia pendidikan. Semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan, maka akan semakin meningkat daya saing.

Sumarmi (2012: 3-4) menjelaskan bahwa sebagai pendidik ada lima komponen yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas profesionalnya antara lain: (1) sebagai pengelola yang baik, pendidik harus mampu merencanakan supaya pembelajaran yang akan dilakukan tidak didominasi oleh pendidik, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa secara maksimal untuk mengambil bagian dalam pembelajaran baik secara individual maupun kelompok. Sebagai pengelola pembelajaran, pendidik berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pembelajaran yang dirancang dan dikelola dengan baik akan menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, tidak sekedar menerima begitu saja materi yang diberikan. Akan tetapi justru mendorong siswa untuk mencari pengetahuan baru, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan kehidupan yang dialaminya, serta mengaplikasikan pada situasi yang lain; (2) sebagai fasilitator pendidik berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran; (3) sebagai pembimbing, pendidik harus memahami karakteristik anak didik yang dibimbing meliputi: gaya belajar, potensi, dan bakat siswanya; (4) sebagai motivator, pendidik dituntut lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa; dan (5) sebagai pelaku assesmen yang baik, pendidik harus mampu menjabarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam bentuk rubrik, serta membuat rentang penilaian terhadap proses, kinerja, dan keterampilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Lima komponen tersebut dapat dikatakan sebagai kriteria ideal yang harus dimiliki pendidik. Namun dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan dua pihak yang saling berkaitan, sehingga dari satu pihak saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Fakta yang terjadi dalam pembelajaran

geografi adalah rendahnya keaktifan belajar siswa diduga karena: (1) mahasiswa tidak terlibat secara langsung serta masih didominasi atau berpusat pada guru/dosen (*teacher centered*) dalam pembelajaran, dosen menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan mahasiswa hanya datang, duduk, mendengar, mencatat, serta menghafal materi yang disampaikan dosen saja; (2) mahasiswa tidak aktif mencari sumber informasi belajar yang dibutuhkan, hanya menggunakan buku teks yang digunakan dosen saja dan tidak mau bekerja sama secara kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung, seperti jarang mengajukan, menjawab, dan menyanggah pertanyaan, dan berargumentasi walaupun dosen sering meminta agar bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham; (3) banyak mahasiswa mampu menghafal dengan baik konsep-konsep geografi baik konkret maupun abstrak, tetapi faktanya tidak memahami maknanya; (4) sebagian besar mahasiswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari di kampus dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan di masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mayer (Asmani, 2012: 95) ”siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran hanya sekedar hadir di kelas, menghafal, dan mengerjakan latihan soal akhir pelajaran”. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya catatan Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa ”salah satu yang menyebabkan masalah pendidikan di Indonesia adalah dalam pembelajaran didominasi peran guru (*teacher centered*), guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik”.

Keaktifan belajar mahasiswa memiliki nilai penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang aktif mampu membangun pengetahuan dan keterampilan proses dalam pembelajaran, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta pembelajaran yang dipelajari menjadi bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Hamalik (2001) mengemukakan ”keaktifan belajar mempunyai nilai penting bagi siswa karena: (1) siswa mengalami sendiri interaksi dengan sumber belajar; (2) meningkatkan aktivitas kerja sama dan disiplin kelas sehingga suasana belajar semakin demokratis; (3) mempererat aktivitas hubungan

antara sekolah, masyarakat, dan orang tua; dan (4) pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas kehidupan di masyarakat”.

Menurut Ernawati (2014) ”ciri-ciri siswa aktif adalah sering bertanya, menjawab, bekerja sama mengerjakan tugas kelompok, dan mampu berargumentasi pendapat”. Mahasiswa dikatakan aktif dalam pembelajaran geografi apabila memiliki ciri-ciri tersebut. Dengan ciri-ciri tersebut pengetahuan yang dimiliki mahasiswa cenderung akan bertahan lebih lama dan memaknai pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Mengingat pentingnya keaktifan belajar mahasiswa dalam pembelajaran geografi, maka perlunya peranan dan tindakan dosen. Dalam penelitian yang dilakukan, dosen membuat perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas A Sore semester 4 Prodi Geografi segera diatasi, supaya tujuan dalam penelitian atau pembelajaran geografi dapat tercapai. Dalam penelitian, upaya untuk menyelesaikan permasalahan atau meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa di kelas A sore Semester 4 Podi Geografi dapat diselesaikan dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok .

Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa berkelompok untuk melakukan penyelidikan. Kagan (2009) menyatakan ”*group investigation is cooperative learning models in which student work in small groups to "investigate" a learning topic*”. Selanjutnya menurut Koes (2003: 54) ”investigasi kelompok (*group investigation*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan secara bertahap dapat belajar untuk mengembangkan metode ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat melalui pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya”.

Model investigasi kelompok menekankan pembelajaran aktif berkelompok mempelajari suatu topik permasalahan dan dicari solusi dari pemecahan masalah tersebut. Hal yang membedakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan model pembelajaran lainnya adalah fokus utamanya. Mahasiswa

melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan dengan topik khusus sehingga mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber belajar.

Model investigasi kelompok memberikan pengalaman pembelajaran yang berguna bagi mahasiswa dengan bantuan dosen sebagai konselornya. Thelen (Joyce, 2009: 24) mengungkapkan ”konselor harus membimbing serta merefleksikan pengalaman kelompok dalam tingkat-tingkat berikut; pertama, pemecahan masalah atau level tugas. Kedua, level manajemen kelompok (informasi yang dibutuhkan dan bagaimana mengatur diri sendiri untuk melaksanakannya), dan ketiga, tingkat makna pribadi (pertanyaan tanggapan dan mengenai kesimpulan)”.

Model investigasi kelompok memiliki keunggulan dalam pembelajaran. Menurut Joyce (2009: 215) ”model *group investigation* dianggap sebagai suatu cara yang langsung mengenai dan begitu efektif dalam pengajaran ilmu pengetahuan secara akademik serta mampu menyentuh proses dan aspek sosial. Model tersebut memunculkan pembelajaran mandiri, tidak terikat, dan rasa peka terhadap hak orang lain”.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan proses model pembelajaran investigasi kelompok pada mata kuliah Geografi Desa Kota Program Studi Pendidikan Geografi semester IV untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian didesain dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua daur (siklus) yang di dalamnya terdapat empat langkah kegiatan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Metode yang digunakan adalah metode tindakan kolaboratif yaitu antara peneliti dengan teman sejawat. Teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah observasi langsung dan dokumentasi. Observasi langsung digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran investigasi kelompok

di mata kuliah Geografi Desa Kota. Dokumen yang dikumpulkan meliputi gambar/foto kegiatan belajar mengajar di kelas A Sore Prodi Pendidikan Geografi sebagai subjek penelitian.

Subjek penelitian berkenaan dengan pihak atau pihak yang dijadikan sasaran kegiatan penelitian untuk dikaji mengenai permasalahan yang terjadi. Subjek penelitian sesuai dengan rancangan yang akan dilakukan adalah mahasiswa Prodi Geografi semester IV kelas A sejumlah 38 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada kurangnya keaktifan belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan perkuliahan materi Desa dan Kota terlihat mahasiswa terlihat kurang memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Terlebih lagi mahasiswa tidak memahami mengenai apa yang disampaikan dosen, cenderung pasif, dan tidak berusaha ingin tahu. Jika kondisi demikian tidak segera ditanggulangi atau dicarikan solusi akan berdampak pada lemahnya pemahaman dan tentunya hasil proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Teknik analisis data dilakukan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang akan dikaji lebih lanjut untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Selanjutnya skor akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keaktifan Belajar (\%)} = \frac{\sum \text{skor keaktifan belajar yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum keaktifan belajar seluruh indikator}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar mahasiswa setiap siklus yang ditinjau dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil persentase yang diperoleh. Hasil persentase kemudian diubah menjadi sebuah kriteria, berdasarkan nilai keberhasilan keaktifan belajar mahasiswa pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Keberhasilan Keaktifan Belajar Mahasiswa

Nilai Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Tidak Aktif

(Groundlund dan Lin dalam Nirmala, 2010)

Selanjutnya, hasil persentase dan nilai keberhasilan mahasiswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari indikator keberhasilan penelitian yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa dikatakan berhasil dalam penelitian, apabila mendapat nilai keberhasilan minimal 80 atau kriteria aktif serta mencapai ketuntasan klasikal 85% dari 38 mahasiswa.

Data keterlaksanaan tindakan dosen dan respon mahasiswa diperoleh melalui pengamatan dan catatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan dan catatan seluruh kegiatan dilakukan saat penerapan pembelajaran model investigasi kelompok berlangsung. Setelah lembar pengamatan diisi, selanjutnya menghitung dan dianalisis data dengan menggunakan persentase rata-rata hasil pengamatan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh guru dan siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Hasil persentase untuk mengetahui peningkatan keterlaksanaan penerapan pembelajaran model investigasi kelompok yang diperoleh dosen dan mahasiswa. Keterlaksanaan penerapan tersebut dinyatakan dengan menggunakan pedoman konversi nilai (Arikunto, 2010) pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Keberhasilan Tindakan Dosen dan Respon Mahasiswa dengan Menerapkan Model *Investigasi kelompok*

Nilai Keberhasilan Tindakan (%)	Kriteria Keberhasilan
81-100	Sangat Terlaksana
61-80	Terlaksana
41-60	Cukup Terlaksana
21-40	Kurang Terlaksana
0-20	Tidak Terlaksana

Hasil persentase dan konversi bertujuan untuk mengetahui indikator keberhasilan penelitian yang di peroleh mahasiswa yaitu proses pelaksanaan model investigasi kelompok. Proses tersebut dikatakan berhasil dalam penelitian, apabila hasil penerapan pembelajaran mendapat nilai atau kriteria ketuntasan klasikal 85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang keaktifan belajar mahasiswa dalam penerapan metode investigasi kelompok diperoleh melalui lembar observasi penilaian proses

keaktifan belajar mahasiswa pratindakan, akhir siklus I, dan siklus II. Penilaian proses tersebut terdiri dari empat indikator yaitu bertanya, menjawab, bekerja sama, dan berargumentasi. Keempat indikator tersebut dijelaskan dalam deskriptor dan setiap deskriptor ditentukan skor.

Pra Tindakan

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi keaktifan belajar kelas A Sore pada pelajaran geografi. Sebanyak 3 mahasiswa (7,9%) yang aktif, 19 mahasiswa (50%) atau kriteria cukup aktif sedangkan 16 mahasiswa (42,1%) atau kriteria kurang aktif. Setelah mengidentifikasi dan mengetahui masalah riil yang terdapat di kelas, dosen berkoordinasi dengan teman sejawat melakukan kegiatan, yaitu: (1) menentukan alternatif pemecahan masalah; (2) mengidentifikasi karakteristik mahasiswa; dan (3) menyiapkan RPP dan lembar tugas serta jawaban yang akan dipakai dalam pembelajaran.

Siklus I

Nilai keaktifan belajar mahasiswa pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa Siklus I

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Frekuensi (Jumlah mahasiswa)	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	2	5,3
2	61-80	Aktif	20	52,6
3	41-60	Cukup Aktif	16	42,1
4	21-40	Kurang Aktif	-	-
5	0-20	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			38	100

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap, yaitu:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, sebagai berikut: (1) menyiapkan silabus; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi mata kuliah Geografi Desa Kota; (3) menyiapkan *power point* serta media gambar sesuai materi tersebut yang akan dipresentasikan; (4) menyiapkan lembar tugas dan jawaban yang kontekstual; (5) menyiapkan lembar observasi keaktifan

belajar mahasiswa; (6) menyusun lembar observasi keterlaksanaan tindakan dosen dan respon mahasiswa; dan (7) melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat mengenai tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam kegiatan observasi.

Tindakan

Deskripsi pertemuan pertama, sebagai berikut: (1) pendahuluan, pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan meliputi dosen mengucapkan salam dan berdoa, mengisi jurnal kelas dan mempresensi kehadiran mahasiswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok, menyampaikan materi mengenai Geografi Desa Kota serta memberikan apersepsi menggunakan media gambar yang ditampilkan melalui *power point*; (2) kegiatan Inti, secara konkret sintaks pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam penelitian dapat dibagi menjadi beberapa tahapan seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Tahap	Proses Pembelajaran	Peran dan Aktivitas Dosen
Fase-1 Menentukan topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para mahasiswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. 2. Kelompok mengusulkan beberapa topik yang akan dipelajari? 3. Setiap kelompok memilih 1 topik sesuai dengan keinginan dan minat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mahasiswa untuk bergabung dengan kelompoknya 2. Membantu mahasiswa dalam mengusulkan topik
Fase-2 Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Mahasiswa dalam kelompok merencanakan bersama mengenai: (1) apa yang akan dipelajari?; (2) Bagaimana mempelajarinya?; (3) Siapa melakukan apa?; dan (4) Untuk tujuan atau kepentingan apa menginvestigasi topik yang telah di tentukan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mahasiswa dalam perencanaan investigasi
Fase-3 Kelompok melakukan penelitian/ investigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa berserta kelompok menginvestigasi topik yang telah dipilih. 2. Mencari informasi dari berbagai sumber . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mengarahkan investigasi yang akan diteliti. 2. Membantu memeriksa

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membandingkan dan mengevaluasi relevansi sumber. 4. Menjelaskan, memperluas, dan menyaring pengetahuan, serta membuat informasi. 5. Merumuskan jawaban pertanyaan. 	<ol style="list-style-type: none"> sumber-sumber. 3. Membantu menemukan hubungan baru diantara sumber-sumber. 4. Membantu menjaga norma-norma interaksi kooperatif.
Fase-4 Kelompok menyiapkan laporan akhir dan merencanakan presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan utama dari teman-teman yang ada. 2. Menjelaskan, membandingkan, mengevaluasi temuan-temuan. 3. Menghubungkan temuan dengan masalah umum. 4. Menentukan bagaimana menyajikan temuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kelompok. 2. Bertemu dengan komite pelaksana. 3. Membantu memperoleh materi. 4. Memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.
Fase-5 Kelompok melakukan presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan manfaat pengetahuan. 2. Mengevaluasi kejelasan, daya tarik dan relevansi presentasi. 3. Membuat hubungan baru diantara subtema. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi presentasi kelompok. 2. Mengarahkan komentar diskusi siswa. 3. Membuat aturan-aturan untuk membuat komentar. 4. Mengarahkan penyimpulan diskusi.
Fase -6 Melakukan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi gagasan hasil penelitian. 2. Mengevaluasi pengetahuan. 3. Menggabungkan semua temuan kelompok. 4. Memeriksa prestasi sebagai peneliti dan sebagai anggota kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi pemahaman atas gagasan utama. 2. Mengevaluasi pengetahuan atas fakta dan istilah baru. 3. Mengevaluasi penggabungan semua temuan kelompok. 4. Memfasilitasi refleksi mahasiswa tentang proses dan isi penelitian.

Model pembelajaran investigasi kelompok memiliki 6 langkah dalam pelaksanaannya. Pembelajaran dengan model tersebut mahasiswa diharuskan

untuk berpartisipasi aktif dari awal langkah pembelajaran sampai akhir. (3) Penutup, Dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi atau kegiatan pembelajaran yang belum mahasiswa pahami. Dosen memberi tugas untuk membaca materi selanjutnya dari berbagai sumber belajar.

Pengamatan

Rata-rata hasil observasi 70,5% termasuk dalam kriteria keberhasilan terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terdapat langkah-langkah tindakan yang sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Dengan demikian menjadi perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Siklus II

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II diperoleh dari penilaian proses pembelajaran Metode Investigasi Kelompok. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberi skor pada lembar observasi atau masing-masing indikator keaktifan belajar yang dimunculkan serta diperoleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan belajar mahasiswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Frekuensi (Jumlah mahasiswa)	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	12	31,6
2	61-80	Aktif	26	68,4
3	41-60	Cukup Aktif	-	-
4	21-40	Kurang Aktif	-	-
5	0-20	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			338	100

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap, yaitu:

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, maka perbaikan perencanaan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran materi Geografi Desa Kota dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok. Persiapan yang

dilakukan dosen, antara lain: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Geografi Desa Kota; (2) menyiapkan *power point* serta media gambar materi yang akan dipresentasikan tersebut; (3) menyiapkan lembar tugas dan jawaban mahasiswa yang kontekstual dan menarik sebagai bahan tugas terjadinya keaktifan belajar; (4) menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar mahasiswa; (5) menyusun lembar observasi keterlaksanaan Metode Investigasi Kelompok; dan (6) melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam melakukan observasi, dan memperbaiki kekurangan hasil refleksi siklus I, supaya penerapan metode investigasi kelompok pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Tindakan

Siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) pendahuluan. Pada tahap tindakan, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok. Motivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dosen memberikan pengantar atau gambaran umum materi kepada mahasiswa menggunakan foto yang ditampilkan melalui *power point*. Perhatian mahasiswa mulai tampak fokus terhadap penjelasan serta media yang dipakai dosen dari pada pertemuan sebelumnya. Dosen membagikan lembar tugas mahasiswa yang akan digunakan pada kegiatan; (2) kegiatan inti, pada tahap kegiatan inti, secara konkret sintaks pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam penelitian dapat dibagi menjadi beberapa tahapan seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Tahap	Proses Pembelajaran	Peran dan Aktivitas Dosen
Fase-1 Menentukan topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para mahasiswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. 2. Kelompok mengusulkan beberapa topik yang akan dipelajari? 3. Setiap kelompok memilih 1 topik sesuai dengan keinginan dan minat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mahasiswa untuk bergabung dengan kelompoknya. 2. Membantu mahasiswa dalam mengusulkan topik.

Fase-2 Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Mahasiswa dalam kelompok merencanakan bersama mengenai: (1) apa yang akan dipelajari?; (2) Bagaimana mempelajarinya?; (3) Siapa melakukan apa; dan (4) Untuk tujuan atau kepentingan apa menginvestigasi topik yang telah di tentukan?	Membantu mahasiswa dalam perencanaan investigasi
Fase-3 Kelompok melakukan penelitian/ investigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa beserta kelompok menginvestigasi topik yang telah dipilih. 2. Mencari informasi dari berbagai sumber . 3. Membandingkan dan mengevaluasi relevansi sumber. 4. Menjelaskan, memperluas, dan menyaring pengetahuan, serta membuat informasi. 5. Merumuskan jawaban pertanyaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mengarahkan investigasi yang akan diteliti. 2. Membantu memeriksa sumber-sumber. 3. Membantu menemukan hubungan baru diantara sumber-sumber. 4. Membantu menjaga norma-norma interaksi kooperatif.
Fase-4 Kelompok menyiapkan laporan akhir dan merencanakan presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan utama dari teman-teman yang ada. 2. Menjelaskan, membandingkan, mengevaluasi temuan-temuan. 3. Menghubungkan temuan dengan masalah umum. 4. Menentukan bagaimana menyajikan temuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kelompok. 2. Bertemu dengan komite pelaksana. 3. Membantu memperoleh materi. 4. Memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.
Fase-5 Kelompok melakukan presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan manfaat pengetahuan. 2. Mengevaluasi kejelasan, daya tarik dan relevansi presentasi. 3. Membuat hubungan baru diantara subtema. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkordinasi presentasi kelompok. 2. Mengarahkan komentar diskusi siswa. 3. Membuat aturan-aturan untuk membuat komentar. 4. Mengarahkan penyimpulan diskusi.
Fase -6 Melakukan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi gagasan hasil penelitian. 2. Mengevaluasi pengetahuan. 3. Menggabungkan semua temuan kelompok. 4. Memerlihatkan prestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi pemahaman atas gagasan utama. 2. Mengevaluasi pengetahuan atas fakta dan istilah baru.

sebagai peneliti dan sebagai anggota kelompok.	3. Mengevaluasi penggabungan semua temuan kelompok. 4. Memfasilitasi refleksi mahasiswa tentang proses dan isi penelitian.
--	---

(3) penutup, dosen meminta mahasiswa memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya kembali mengenai materi atau kegiatan pembelajaran yang belum mahasiswa pahami. Dosen menutup pembelajaran dengan mengumumkan beberapa mahasiswa yang nilai keaktifan belajarnya termasuk kategori kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif, serta mengucapkan salam.

Pengamatan

Rata-rata hasil observasi 97,4% termasuk dalam kriteria keberhasilan terlaksana sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terdapat langkah-langkah Metode Investigasi Kelompok sudah terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian perbaikan pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II merupakan hasil akhir dari perencanaan penelitian dalam menerapkan Metode Investigasi Kelompok. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Investigasi Kelompok di kelas A Sore berjalan sesuai rencana. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar mahasiswa meningkat mulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar mahasiswa sudah mencapai target yang direncanakan, yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh mahasiswa mencapai nilai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar pada setiap siklus. Peningkatan tersebut tampak dari hasil persentase perindikator setiap siklusnya. Berikut data

peningkatan keaktifan belajar mahasiswa: (1) bertanya mengalami peningkatan 43,6%; (2) menjawab mengalami peningkatan 19,6%; (3) bekerjasama mengalami peningkatan 42,6%: dan 4) berargumentasi mengalami peningkatan 36,7%.

Penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar pada materi Geografi Desa Kota. Peningkatan keaktifan belajar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa setiap Siklus

No	Tindakan	Rata-Rata Keaktifan Belajar (%)	Peningkatan Keaktifan Belajar (%)
1	Pra tindakan	44,9	-
2	Siklus I	65,3	20,4
3	Siklus II	80,2	14,9

Tabel 7 menunjukkan rata-rata keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penerapan Metode Investigasi Kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar pada setiap siklus. Peningkatan tersebut tampak dari hasil persentase perindikator setiap siklusnya. Berikut data peningkatan keaktifan belajar mahasiswa: (1) bertanya mengalami peningkatan 43,6%: (2) menjawab mengalami peningkatan 19,6%: (3) bekerja sama mengalami peningkatan 42,6%: dan 4) berargumentasi mengalami peningkatan 36,7%.

Penerapan Metode Investigasi Kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar pada materi Geografi Desa Kota. Peningkatan keaktifan belajar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa setiap Siklus

No	Tindakan	Rata-Rata Keaktifan Belajar (%)	Peningkatan Keaktifan Belajar (%)
1	Pra tindakan	44,9	-
2	Siklus I	65,3	20,4
3	Siklus II	80,2	14,9

Tabel 8 menunjukkan rata-rata keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model investigasi kelompok pada mata kuliah geografi desa kota dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa di kelas A Sore Prodi Geografi IKIP PGRI Pontianak. Keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I sebesar 20,4%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2012. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Siklus Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, I. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Materi Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Semin Gunung Kidul*. Thesis. Malang: PPS UM.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Marsha, W., & Emily, C. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Koes, S. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: Jurusan Fisika FMIPA UM.
- Kagan, S. & Miguel, K. 2009. *Cooperative Learning*. Calle Amanecer San Clemente, CA. Kagan Publishing.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2003, h.1.